

## **PENGARUH REVITALISASI TAMAN KOTA KUNINGAN TERHADAP KENYAMANAN FISIK MASYARAKAT**

Angga Kusuma Efendi, Siska Amelia

Universitas Krisnadwipayana

Jl. Kampus Unkris RT. 01 RW. 05 No. 34, Jaticempaka, Pondok Gede, Kota Bks RT 003 4,  
RT.009/RW.005, Jatiwaringin, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 17411

E-mail: siskaamelia@unkris.ac.id

### **ABSTRAK**

Taman kota yang berfungsi sebagai ruang publik, di tengah rutinitas. menjadikan lokasi ini ramai dikunjungi banyak orang. Masyarakat datang melakukan aktivitas yang berbeda-beda, misal ada yang sekedar membaca buku sambil duduk di bawah pohon, jogging, dan mungkin ada yang datang ke taman kota dalam misi untuk berdagang. Taman kota sebagai ruang public menjadikan wadah di mana di dalamnya tempat terjadi interaksi sosial (Carmona, 2003).

Taman Kota Kuningan adalah salah satu taman di kabupaten kuningan yang dibangun pada tahun 2008. tempat tersebut hadir sebagai tempat bersantai dan rekreasi bagi masyarakat. Sebagai salah satu tempat rekreasi di kabupaten kuningan, masyarakat tentu memiliki preferensi tentang Taman Kota Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuipreferensi masyarakat terhadap kenyamanan fisik Taman Kota Kuningan setelah renovasi yang menelan cukup banyak biaya.

Kata kunci :Taman kota, Revitalisasi ,Kenyamanan fisik

### **ABSTACT**

*A city park that functions as a public space, in the middle of routine. making this location busy with many people. People come to do different activities, for example some just read a book while sitting under a tree, jogging, and maybe some come to the city park on a mission to trade. City parks as public spaces are containers where social interaction occurs (Carmona, 2003).*

*Kuningan City Park is one of the parks in Kuningan city which was built in 2008. This place exists as a place for relaxation and recreation for the community. As one of the recreation areas in Kuningan citr, people certainly have preferences regarding Kuningan City Park. This research aims to determine people's preferences for the physical comfort of Kuningan City Park after renovations which cost quite a lot of money.*

*Keywords: City parks, revitalization, physical comfort*

## 1.PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu wilayah dimana di dalamnya terdapat beberapa aktivitas manusia, seperti aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya (Yunus, 2005). Kegiatan manusia terkait aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya dapat berpengaruh terhadap kondisi kualitas lingkungan kota. Kegiatan manusia di wilayah perkotaan dapat meningkatkan kualitas lingkungan kota, sebaliknya apabila tidak dikelola dengan baik kualitas lingkungan akan menurun. Penurunan kualitas lingkungan bisa diartikan sebagai degradasi lingkungan kota. Degradasi lingkungan tersebut ditandai dengan fenomena seperti peningkatan temperatur udara, air tanah yang semakin terkuras dan polusi udara (Wirosanjaya, 1996). Salah satu upaya untuk mempertahankan kualitas lingkungan perkotaan yaitu dapat dilakukan dengan pengembangan taman kota melalui optimalisasi fungsi yang dimiliki oleh taman kota baik dari fungsi sosial, ekonomi, ekologis, dan estetis (Sasongko,2002).Ruang terbuka hijau merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (urban) (Astari, 2012).

Ruang terbuka hijau merupakan area memanjang dan mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja di tanam (UU No.26 Th.2007). Menurut Fandeli (2004) Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika, serta berfungsi sebagai kawasan lindung.

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau menjadi salah satu harapan di Kawasan perkotaan untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang terjadi di kawasan perkotaan . Ruang terbuka hijau merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia dalam lingkungan perkotaan (urban). Kawasan perkotaan yang berkelanjutan ditandai oleh interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan alam yang hidup berdampingan di dalamnya.

Taman kota merupakan bentuk fasilitas sosial yang dikelola pemerintah kota sehingga taman merupakan fasilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah kota. Taman kota dapat diakses oleh semua warga tanpa ada pungutan biaya.

Penyediaan fasilitas sosial dalam bentuk taman merupakan kebijakan dari pemerintah tentang kepedulian terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang asri dan taman sebagai

paru-paru kota serta sarana rekreasi, diwujudkan melalui kebijakan operasional dalam bentuk taman-taman kota (Adi, 2008).

Taman Kota Kuningan hadir pada tahun 2008. setelah 11 tahun berlalu,Taman Kota Kuningan direvitalisasi mulai tahun 2019. Taman seluas 3.500 M2 itu direvitalisasi dengan anggaran dari Pemrov Jabar menggunakan dana sebesar Rp14,3 miliar selama dua tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perubahan dan dampak bagi masyarakat setelah realisasi revitalisasi tersebut selesai dan bagaimana kondisi setelah lebih tertatanya Taman kota Kuningan. Kondisi alun – alun dan taman kota kuningan saat ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut



Gambar 1.1 Alun alun kota kuningan foto : humas pemprov jabar



Gambar 1.2. Lokasi Taman kota kuningan (Google maps)

Kenyamanan juga dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut (Kolcaba, 2003).

Menurut KBBI, fisik berarti badan; jasmani atau badaniah; jasmaniah (Alwi, 2003). Sehingga kenyamanan fisik adalah suatu kenyamanan yang dirasakan secara jasmaniah/badianah atau inderawi. Kenyamanan fisik terkait dengan aspek spasial (ruang), visual (penglihatan, dapat termasuk estetika), auditorial (pendengaran) dan thermal (termis, suhu), serta olfactual (bau). Meskipun untuk yang terakhir (kenyamanan bau) tidak pernah dibicarakan lebih lanjut mengingat tidak memiliki unit ukuran tertentu serta lebih bersifat subyektif (Karyono, 2008).

Permen ATRKBP 14 tahun 2022 tentang RTH merupakan terobosan penyediaan Ruang Terbuka Hijau karena Pemerintah Daerah mengalami kendala dalam pemenuhan 20% (dua puluh persen) Ruang Terbuka Hijau Publik dari luas Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan.

Berdasarkan mitigasi perubahan iklim dan pencapaian misi nol emisi karbon (nett zero emission) maka Pemerintah Daerah berkewajiban menyediakan Ruang Terbuka Hijau yang berkualitas.

Maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian perbandingan antar sebelum dan sesudah revitalisasi taman kota kuningan terhadap kenyamanan fisik masyarakat untuk melihat apakah terdapat perubahan yang cukup besar ataupun tidak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di Taman kota Kuningan antara lain berkembangnya kegiatan di taman yang awalnya sebagai Tempat rekreasi, Telah Berkembang menjadi tempat perdagangan dan tempat pertunjukan kegiatan atau peristiwa. Selain itu, Pada akhir pekan, tingkat keramaian taman meningkat dan pengguna taman cenderung mengendarai kendaraan

bermotor,

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, masalah diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi taman kota setelah revitalisasi?
2. Apa dampak revitalisasi taman kota terhadap kondisi Masyarakat?
3. Sejauh mana kenyamanan fisik yang dirasakan oleh masyarakat terealisasinya revitalisasi taman kota?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Taman kota kuningan setelah Revitalisasi
2. Mengetahui Bagaimana pengaruh revitalisasi dengan kondisi masyarakat
3. Mengetahui Dampak terhadap kenyamanan masyarakat setelah terealisasinya revitalisasi taman kota

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut::

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dampak dari revitalisasi Taman kota dan alun

alun yang merupakan area yang cukup vital pada penataan ruang perkotaan , bagaimana efektifitas dari revitalisasi taman kota

2. Bagi seluruh pelaku arsitektur di Indonesia berguna untuk pertimbangan secara ilmiah yang dapat dimanfaatkan ,dengan revitalisasi design dari taman kota yang dapat mempengaruhi berbagai aspek tata ruang menjadikan salah satu opsi solusi penataan area vital kota sekaligus rth dan tujuan wisata.
3. Bagi masyarakat khususnya masyarakat luas, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai wacana dalam memberikan masukan, saran dan pandangan kepada pemerintah kota dan tata ruang mengenai positif dan negatifnya revitalisasi yang dirasakan masyarakat

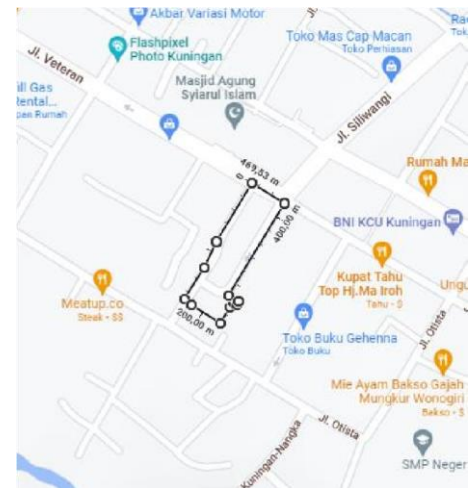
### 1.5. Ruang lingkup pembahasan

#### 1.5.1 lingkup spasial Lokasi

##### Penelitian

Taman kota kuningan terletak di dekat pusat kota tepatnya di Jl. Veteran No.36, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45511. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3. Taman kota kuningan memiliki batasbatas:

1. Sisi utara adalah Masjid syarul islam
2. Sisi barat adalah bangunan pertokoan
3. Sisi selatan adalah kantor kementerian agama
4. Sisi timur adalah Pertokoan,menuju jalan jendral otista



Gambar 1.3. Lokasi Taman kota kuningan dan Gambar 1.4 kondisinya saat ini. (Google maps)

#### 1.5.2 lingkup substansial

Dalam penelitian ini akan berfokus pada aspek aspek kenyamanan, sirkulasi dan perubahan yang terjadi di sekitar area penelitian.

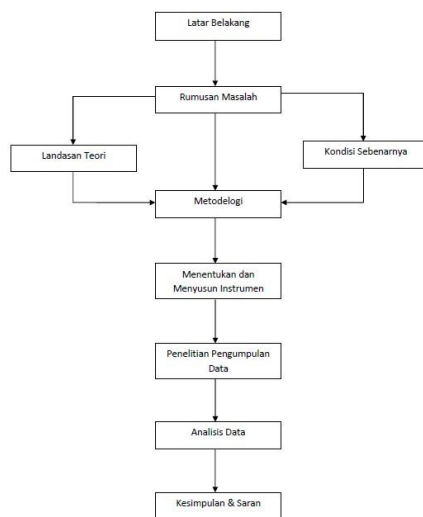
Menurut Rutlegde, 1986 dalam hakim 2014 :  
 Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun poin-poin yang hakim kemukakan mengenai aspek kenyamanan dalam bukunya Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap pada tahun 2014, yaitu :

- 1) Sirkulasi
- 2) Adaptasi desain terhadap cuaca
- 3) Aroma
- 4) Bentuk

- 5) Keamanan
- 6) Kebersihan
- 7) Keindahan

1.6. Kerangka Konsep / Kerangka Pikir

Dalam melakukan penelitian ada beberapa langkah dalam melakukan penelitian dimulai dari mencari data dan perbandingan dengan analisis dari kesesuaian teori yang ada. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

2. TINJAUAN LOKASI

2.1. Tinjauan Umum

Taman kota kuningan terletak di dekat pusat kota tepatnya di Jl. Veteran No.36, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45511. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3. Taman kota kuningan memiliki batas-batas:

- 1. Sisi utara adalah Masjid syarul islam
- 2. Sisi barat adalah bangunan pertokoan
- 3. Sisi selatan adalah kantor kementerian agama
- 4. Sisi timur adalah Pertokoan, menuju jalan jendral otista

2.2. Tinjauan Khusus

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 7 hari dimulai dari observasi hingga pengumpulan data hasil kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan **Juni** hingga **Juli**. Tahun 2023, dilakukan investigasi Taman Kota Kuningan ,Kuningan , Jawa Barat

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan taman kota Kuningan dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003)

2.3 Metodologi

Jenis data yang dikumpulkan adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengamati dan wawancara langsung di Kelurahan Tebet tempat penelitian dilakukan dan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang berkaitan dengan data primer dan data didapatkan oleh para peneliti yang terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi yang terdiri dari meninjau dan mengamati secara langsung di lapangan. Selain itu juga digunakan metode angket yaitu dengan melakukan wawancara.

2.4. Populasi dan Sampel

Target dari penelitian adalah masyarakat sekitar lokasi taman kota kuningan dan pengunjung /masyarakat umum kota kuningan yang ikut mengunjungi dan merasakan hasil dari revitalisasi taman kota kuningan.

2.5. Variabel Penelitian

Parameter dalam penelitian ini meliputi parameter bebas dan parameter terikat. Parameter bebas yaitu persepsi pengunjung yang mengunjungi taman yang diteliti, sedang parameter terikat yaitu kenyamanan taman ditinjau dari factor faktor yang mempengaruhi kenyamanan. Adapun faktor-faktor yang

			kuesioner
Bentuk	Foto/dokumen pribadi	Wawancara / Kuesioner pendapat subjektif	Tingkat kepuasan masyarakat
Keamanan	kuesioner	Skala likert	Tabel hasil kuesioner
aroma	kuesioner	Skala likert	Tabel hasil kuesioner
kebersihan	kuesioner	Skala likert	Tabel hasil kuesioner
keindahan	kuesioner	Skala likert	Tabel hasil kuesioner
Variabel	Sumber data	Cara analisis	Hasil analisis
Pengaturan ruang luar dalam taman kota	Foto/dokumen pribadi	deskriptif	Paragraf deskriptif
Sirkulasi	kuesioner	Skala likert	Tabel hasil kuesioner
Respon terhadap iklim	kuesioner	Skala likert	Tabel hasil

**Tabel 3.1** Tabel Parameter dan Sub Parameter Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kenyamanan

2.6. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga dapat menjawab persoalan yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk memperoleh angket atau kuesioner dengan hasil yang mantap, maka angket atau kuesioner dilakukan proses uji coba, untuk menguji coba angket dilakukan analisis uji coba instrument, antara lain dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

2.6.1. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrument harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Untuk menguji reliabilitas angket penelitian, peneliti menggunakan teknik analisa mencari reabilitas menggunakan rumus Alpha. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian. Rumus alpha tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dengan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = varians total

(Arikunto, 2010 : 239)

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga perhitungan pada tabel product moment. Instrument dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_{tabel}$ . supaya memudahkan dalam menganalisa data, perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil pengisian angket. Oleh karena itu perlu ditentukan penetapan penskoran.

- 1) Membuat tabulasi angket dari responden.
- 2) Menentukan skor jawaban responden. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternative sebagai berikut :
  - a. “Sangat banyak”, “Sangat sering”, ”Sangat Setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi.untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
  - b. “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.

- c. “Sedikit”, “Jarang”, “Tidak Setuju”, dan lainlain, karena berada dibawah “Setuju” dan sebagainya diberi nilai 2.
  - d. “Sangat Sedikit”, “Sangat jarang”, “Sangat Tidak Setuju”, yang bergradasi paling bawah diberi nilai 1. (Arikunto, 2010:285).
- 3) Menjumlah seluruh skor yang telah diperoleh dari tiap-tiap responden.
- 4) Mencari presentase skor yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus,

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dengan :

n = jumlah skor responden

N = jumlah skor maksimal

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan kriteria kenyamanan pengunjung taman :

- a. Menetapkan persentase maksimal, yaitu 100%
- b. Menetapkan persentase minimal diperoleh dari skor minimal dibagi skor maksimal dikali 100%  
Presentase minimal c. menetapkan rentangan persentase, yaitu diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal. Dengan demikian maka rentangan persentase : 100% - 25% = 75%

$$\text{Presentase minimal} = \frac{1}{4} \times 100\% =$$

- d. menetapkan interval kelas persentase, yaitu rentang persentase dibagi kriteria. Dengan demikian interval kelas persentasenya adalah :

$$\text{interval kelas persentase} = \frac{75\%}{4} \times 100\% = 1$$

- e. menetapkan kriteria, yaitu sangat nyaman, nyaman, tidak nyaman, dan sangat tidak nyaman. Berdasarkan langkah-langkah diatas, diperoleh kriteria kenyamanan pengunjung taman terhadap taman-

taman di Kota Kuningan sebagai ruang publik, seperti tercantum dibawah ini :

No	Interval kelas persentase	kriteria
1	≥ 81,25% - ≤100%	Sangat Nyaman
2	≥ 62,50% - <81, 25%	Nyaman
3	≥ 43,75% - <62,50%	Tidak Nyaman
4	≥25,00% - <43,75%	Sangat Tidak Nyaman

Tabel 3.2 Interval Kelas Kriteria Tingkat Kenyamanan.

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

### 3.TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1 Revitalisasi

Revitalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa revital , merevitalisasi adalah membuat agar lebih hidup dan lebih giat kembali. revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi *Danisworo, M. (2002)*

Menurut Asbhy revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dilaksanakan secara Quantum Leap, yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau incremental, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi. 11 Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial.

Menurut Departemen Kimpraswil revitalisasi adalah rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang cenderung mati, meningkatkan Ruang dalam arsitektur tidak hanya sekedar dimensi panjang, lebar dan tinggi, namun ruang terbentuk dari pengalaman aktivitas dan kedalaman memaknai ruang (Zevi, 1957). Hubungan ruang dengan aktivitas merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kajian arsitektur. Ruang dapat terbentuk dari kebutuhan dan keinginan manusia dalam melakukan pengalaman aktivitas, kegiatan dan pengalaman yang berupa psikis ataupun fisik (Ven, 1991).

### 3.2. Taman Kota

#### 2.2.1 Pengertian Taman Kota

Taman kota adalah taman umum pada skala kota, yang peruntukannya sebagai fasilitas untuk rekreasi, olahraga, dan sosialisasi masyarakat di kota yang bersangkutan. Fasilitas yang disediakan di taman kota disesuaikan dengan fungsinya dan fasilitas pendukung lainnya, meliputi:

1. Fasilitas rekreasi (fasilitas bermain anak, tempat bersantai, panggung, dan lain-lain).
2. Fasilitas olahraga (jogging track, kolam renang, lapangan bola, lapangan tennis, basket, volley dan badminton serta fasilitas refleksi).
3. Fasilitas sosialisasi (ruang piknik, ruang/fasilitas yang memungkinkan untuk sosialisasi baik untuk kelompok kecil maupun besar).
4. Fasilitas pendukung seperti jalan, entrance, tempat parkir, mushola, tempat berjualan (tidak dominan), drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah dan toilet (Wibisono, 2008).

Teori ini berkaitan dengan space terletak padapemahaman atau pengertian terhadap budaya dan karakteristik manusia terhadap ruang fisik. Space adalah void yang hidup mempunyai suatu keterkaitan secara fisik. Space ini akan menjadi place apabila diberikan makna kontekstual dari muatan budaya atau potensi muatan lokalnya. Salah satu bentuk keberhasilan pembentuk place adalah seperti aturan yang dikemukakan Kevin Lynch untuk desain ruang kota:

- 1) Legibility (kejelasan)
- 2) Identitas dan susunan
- 3) Imageability
- 4) Visual and symbol connection

Menurut Irwan (2007), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau juga memiliki fungsi, sedangkan menurut Zoer'aini (1997) fungsi taman kota yaitu, fungsi lansekap, fungsi pelestarian

lingkungan, fungsi estetika. Menurut Purnomohadi N (2006) fungsi taman kota yaitu, nilai edukatif, ruang kegiatan dan tempat fasilitas kota, nilai estetika, kegiatan ekonomi, dan menurut Atmojo (2007) fungsi taman kota adalah fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi hidorologi, fungsi kesehatan dan fungsi estetika.

Ruang publik merupakan suatu wilayah yang dapat diakses semua orang dan wilayah ini membatasi dirinya dengan wilayah lain (Hardiman, 2010). Ruang publik merupakan suatu kawasan tertentu yang sengaja direncanakan untuk kepentingan umum yang mampu menampung aktivitas/kegiatan masyarakat baik secara individu maupun berkelompok secara bebas (gratis).

3.2.2 Karakteristik Taman Kota  
Beberapa karakteristik dari taman kota, antara lain (Suharto, 1994):

- a) Vegetasi pada taman kota umumnya beragam, mulai dari rumput, semak, perdu, dan pohon.
- b) Mudah dijangkau oleh penduduk kota dan dapat memenuhi fungsi perlindungan dan regulatifnya, seperti kelestarian tanah, tata air, mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan, dan sebagainya.
- c) Ekosistem yang berada di dalam taman kota dipengaruhi oleh beberapa faktor abiotik, antara lain suhu, intensitas sinar matahari, air, tanah, ketinggian, kangan, dan garis lintang.
- d) Hanya memiliki sedikit komunitas biotik, umumnya hanya berupa serangga yang memakan daun tumbuhan. Karakter dan kenyamanan kota banyak dipengaruhi oleh keadaan dan susunan RTH. Menurut Simonds (1983) yang disadur oleh Suharto, RTH dapat berupa:
  - i. Waterfront (pantai, tepi danau atau tepi sungai),
  - ii. Blueways (sungai, selokan, dan dataran banjir), . Greenways (jalan umum, jalan taman, koridor jalan, jalur pejalan kaki, jalur lari, dan jalur sepeda),
  - iii. Taman kota dan areal rekreasi, iv. Ruang terbuka hijau lainnya: hutan kota, kebun, dan persemaian di Tengah Idealnya, RTH satu sama lain saling berhubungan sehingga membentuk bingkai hijau di dalam dan di sekitar kota.

### 3.2.3 Fungsi Taman Kota

Berbagai fungsi taman yang dapat dirasakan manfaatnya adalah sebagai Berikut (Suharto, 1994) :

- a. Fungsi untuk kesehatan Untuk fungsi ini taman dianalogikan dengan paru-paru manusia bagi sebuah lingkungan. Sebagai unsur utama penghijauan, taman dapat mengatur serta membersihkan udara. Tanaman pada taman tersebut pada siang hari melangsungkan proses respirasi yang menghasilkan oksigen yang mengakibatkan adanya simbiose mutualistis dengan manusia. Proses pernafasan manusia diperlukan bagi proses asimilasi pada tanaman, begitu pula sebaliknya.
- b. Fungsi untuk keindahan Taman yang ditata dengan baik dan dirancang dengan tepat dapat memberikan kesan asri, tenang, nyaman dan menyejukkan. Hal ini diperlukan manusia (terutama di kota-kota besar) sebagai kompensasi dari kesibukan kerja sehari-hari, untuk menggairahkan semangat baru bagi kegiatan selanjutnya.
- c. Taman sebagai daya Tarik Taman yang ditata di lingkungan sebuah bangunan dengan penataan yang menarik akan merupakan daya tarik dan ciri khas dari bangunan tersebut.
- d. Taman sebagai penunjuk arah Penempatan tanaman tertentu pada taman sedemikian rupa dapat menjadi penunjuk arah dan dapat mengarahkan gerak kegiatan di sebuah lingkungan semisal deretan pohon palem raja di kiri kanan jalan di lingkungan pabrik, deretan cemara lilin di kiri kanan jalan masuk (entrance) bangunan.
- e. Taman sebagai penyaring debu Bagi pabrik, kilang minyak atau sektor industri lain yang mempunyaikontribusi pada pencemaran udara dari cerobong asapnya, pohon-pohon tinggi dapat membantu memperkecil polusi di luar lingkungan.
- f. Taman sebagai peredam suara ,Taman juga berfungsi sebagai peredam suara, baik dalam lingkungan ke luar atau sebaliknya dapat dibantu dengan menggunakan bukitan kecil yang ditanami dengan tanaman semak atau perdu sehingga getaran suara dapat diredam secara alamiah.
- g. Taman sebagai peneduh ,Penataan taman dengan menggunakan pohonpohon rindang akan bermanfaat sebagai peneduh untuk areal terbuka seperti tempat parkir, koridor tempat rekreasi, tempat istirahat dan sebagainya.
- h. Taman sebagai pelestari ekosistem,Dengan hadirnya taman di sekitar bangunan yang terdiri

dari berbagai tanaman dan pepohonan akan mengundang serangga atau burung sebagai penyebar bibit, penyilang jenis tanaman, penyerbuk dan sebagainya yang akan berperan sebagai pelestari lingkungan.

- i. Taman sebagai pencegah erosi Materi taman berupa tanaman, terutama tanaman penutup tanah seperti rerumputan dapat mencegah pengikisan tanah atau erosi.

### 3.3 Ruang

#### 3.3.1 Pengertian ruang

Ruang memiliki arti yang penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan dengan aspek ruang. Imanuel Kant (baca Edward Paul, 1972: *The Encyclopedia Of Philosophy*, vol.3 dan 4 Mac Millian Publishinglm.308) berpendapat bahwa ...Ruang bukanlah sesuatu yang objektif sebagai hasil pemikiran dan perasaan manusia... sedangkan filsuf Plato berpendapat bahwa Ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana obyek dan ejaian tertentu berada (Hakim,2003). 3.3.2 Fungsi Ruang Publik

Peranan ruang publik dapat memberikan karakter kotanya, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi pengunjung, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya. Dari uraian tersebut, berikut fungsi ruang publik (Darmawan, 2003:1) :

- a. Sebagai pusat interaksi, komunikasi pengunjung baik formal seperti upacara bendera, sholat Ied pada Hari Raya Idul Fitri, dan peringatan-peringatan yang lain; informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok pengunjung dalam acara santai dan rekreatif atau Demo mahasiswa yang menjadi pemandangan sehari-hari akhir-akhir ini dengan tujuan menyapaikan aspirasi, ide-ide atau protes terhadap keputusan pihak penguasa, instansi atau Lembaga pemerintah maupun swasta yang lain.

- b. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota,

sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.

c. Sebagai tempat kegiatan pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa entertainment seperti tukang sulap, tarian kera dan ular atau sebagainya terutama di malam hari.

d. Sebagai paru-paru kota yang semakin padat, sehingga pengunjung banyak yang memanfaatkan sebagai tempat olah raga, bermain, dan bersantai Bersama keluarga.

### 3.4. kenyamanan fisik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) online kenyamanan adalah keadaan nyaman. Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Kebutuhan akan makan, minum, pelindung (shelter), ataupun tempat peristirahatan ketika lelah, semuanya membutuhkan kenyamanan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tanpa kenyamanan akan sulit untuk dapat merasa kebutuhannya telah terpenuhi walaupun setiap orang akan berusaha untuk mengatasi ketidak nyamanannya.

kenyamanan dalam suatu lingkungan dapat diukur berdasarkan kesesuaian kebutuhan fisiologis manusia dalam beraktivitas. Menurut Weisman (Weisman, 1981) kenyamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang dapat menimbulkan rasa yang sesuai dengan pancaindra dan antropometri disertai fasilitas fasilitas yang sesuai pula dengan kegiatannya. Antropometri adalah proporsi dan dimensi tubuh manusia serta karakter fisiologis lainnya yang sanggup berhubungan dengan berbagai kegiatan yang berbeda-beda dalam lingkungan mikro.

kenyamanan fisik merupakan satu di antara alasan mengapa manusia perlu membuat bangunan dan mendiaminya. Kenyamanan fisik terkait dengan aspek spasial (ruang), visual (penglihatan, dapat termasuk estetika), auditorial (pendengaran) dan thermal (termis, suhu), serta olfactual (bau). Meskipun untuk yang terakhir (kenyamanan bau) tidak pernah dibicarakan lebih lanjut mengingat tidak memiliki unit ukuran tertentu serta lebih bersifat subyektif (Karyono, 2008).

Kenyamanan dapat dirasakan secara fisik maupun non fisik. Secara fisik didasarkan pada

kebutuhan standar, sedangkan non fisik cenderung kepada persepsi manusia. Kenyamanan fisik terdiri dari (Mangunwijaya,1997):

- 1) Kenyamanan ruang, berkaitan dengan antropometri tubuh manusia dan gerak tubuh manusia yang disesuaikan dengan fungsi ruangan. Sebagai contoh tersedianya tempat duduk dengan bentuk bangku yang mempunyai fungsi jelas sesuai dengan ukuran agar bila dimanfaatkan oleh pengunjung akan terasa nyaman.
- 2) Kenyamanan visual, kuantitas dan kualitas peranan yang sesuai dengan fungsi masing-masing ruang.
- 3) Kenyamanan thermal (suhu), yaitu suatu kondisi dimana manusia tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan thermal di sekitarnya. (rentang temperatr udara 24°-28°C, kelembaban 40-60%, aliran udara 0-0,20 m/detik). Contohnya terhindar dari sinar matahari yang berlebih, maka perlu adanya peneduh berupa pepohonan rindang.
- 4) Kenyamanan audial/suara, yang dimaksud adalah kebisingan yang menjadi masalah pokok karena mengganggu kenyamanan. Oleh karenanya untuk mengurangi kebisingan kita dapat memakai tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat. dahulu seperti apa pemaknaan terhadap kenyamanan ruang itu sendiri (Sugini 2001)

Kenyamanan sangat erat kaitannya dengan aktivitas yang berlangsung di dalam suatu ruangan. Di dalam pada penelitian ini ruang yang dikaji adalah ruang terbuka hijau. faktor kenyamanan dalam melakukan aktivitas di ruang terbuka menurut Hakim (2012) adalah:

#### 1. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan salah satu poin penting dalam sebuah ruangan. penghubung sirkulasi perpindahan dari satu ruang ke ruang lain. Kenyamanan bisa berkurang akibatnya karena sirkulasi yang buruk, misalnya tidak ada pembagian antara sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan (Hakim, 2012). Untuk itu, perlu ada batasan yang jelas antara sirkulasi sirkulasi manusia dan kendaraan agar tidak

bercampur. Sirkulasi terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sirkulasi Manusia

Sirkulasi manusia ini terdiri dari pejalan kaki yang saling berinteraksi satu sama lain perpindahan aktivitas manusia. Hal yang Perlu Dipertimbangkan untuk Sirkulasi Manusia salah satunya adalah lebar jalan, fasilitas penyeberangan dan naungan.

b. Sirkulasi kendaraan

Pergerakan kendaraan terbagi menjadi dua, yaitu jalur distribusi (jalur cepat) dan jalur akses (jalan lambat). Kedua jalur ini saling berhubungan dan yang harus diperhatikan adalah rambu lalu lintas dan tempat parkir di sekitar lokasi.

2. Energi alam atau iklim

Energi alam atau kenyamanan terkait iklim adalah kondisi termal di lokasi. Kondisi termal yang berhubungan dengan kenyamanan meliputi cahaya matahari, angin dan curah hujan.

a. Cahaya matahari

Karena lokasi situs berada di iklim tropis, sinar matahari adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan. Di iklim tropis, matahari lebih sering muncul dan membutuhkan naungan.

b. Arah angin  
Pohon berfungsi sebagai penahan angin, sehingga kecepatan angin dapat dikurangi dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan sejuk.

3. Kebisingan

Kebisingan dapat menjadi sumber masalah jika tidak ditangani dengan baik. Kebisingan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk transportasi dan industri. Di dalam pemukiman penduduk, transportasi menjadi salah satu kebisingan yang dominan. Untuk mereduksi kebisingan diperlukan jenis tanaman tertentu sebagai elemen filter kebisingan.

4. Bau

Di daerah dekat pembuangan sampah, polusi udara mungkin terkontaminasi bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah. Salah satu cara solusinya adalah dengan menyediakan pohon atau semak yang dapat mengurangi bau tak sedap.

5. Bentuk

Faktor kenyamanan dari segi bentuk dapat dilihat dari segi konstruksinya. Konstruksi dalam hal ini dapat berarti bentuk

kursi/bangku, lampu taman, penataan kursi, sampai bentuk sirkulasi terbentuk.

6. Keamanan

Keamanan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kejahatan, tetapi keamanan pada saat itu kegiatan juga harus diperhatikan. Seperti keamanan taman bermain Anak-anak didesain seaman mungkin agar tidak terjadi kecelakaan fatal saat digunakan anakanak.

7. Kebersihan

Taman yang bersih dari sampah dan bau tak sedap menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung-pengunjung yang datang ke taman. Untuk itu kita membutuhkan tempat sampah hindari membuang sampah sembarangan dan bau yang ditimbulkannya.

8. Keindahan

Keindahan meliputi kepuasan batin dan panca indera untuk mendapatkan suatu perasaan nyaman. Salah satu cara untuk menambah keindahan taman adalah dengan menyediakan berbagai jenis tanaman di taman. Dari faktor kemudahan yang telah disebutkan, kemudian dikaitkan dengan taman fungsional untuk menentukan aspek kenyamanan berdasarkan fungsi taman

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data Taman Kota Kuningan

Taman kota Kuningan terletak di dekat pusat kota tepatnya di Jl. Veteran No.36, Kuningan, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat dan mempunyai luas 3.500 m<sup>2</sup>.

Taman Mulai dibangun Pada 2008, oleh bupati yang menjabat di masa tersebut, H. Aang Hamid Suganda, Selanjutnya, pada 2019, gubernur Jawa Barat, H. Mochamad Ridwan Kamil,

mencetuskan rencana revitalisasi taman kota seluas 3.500 m<sup>2</sup> tersebut. Setelah direncanakan rampung pada akhir 2021, Tamkot Kuningan akhirnya diresmikan oleh gubernur Jawa Barat pada Minggu, 30 Januari 2022.

Fasilitas dan daya tarik Taman kota Kuningan Antara lain ; Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) , Monumen Titik Nol Kilometer Kuningan, Patung Kuda, Food Court , Toilet Umum , Tempat Parkir , area bermain



Gambar 4.1 Taman Kota Kuningan (Sumber: Data Penelitian, 2023)



Gambar 4.1 Taman Kota Kuningan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

#### 4.1.2 Hasil Kuisisioner

Pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan penarikan sampel acak sederhana (simple random sampling) dimana semua pengunjung taman taman di empat lokasi penelitian tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung taman. Adapun rincian perolehan responden adalah sebagai berikut

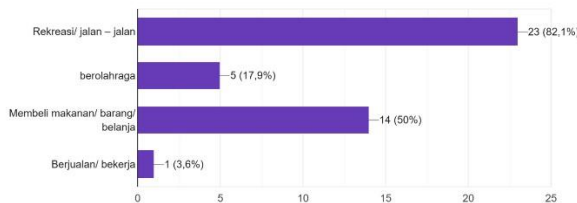
Tanggal	Nama	Umur	Pekerjaan
09/07/2023	Tia riskyananta	25	Ibu rumah tangga
09/07/2023	Ayu	27	Wiraswasta
09/07/2023	Arlan	30	Karyawan
09/07/2023	Sukma	54	mengurus rumah tangga
09/07/2023	Intan aulia efendi	19	Mahasiswa
09/07/2023	Fani Febriani	20	Belum bekerja
09/07/2023	Meli	19	Karyawan Swasta
09/07/2023	Leni	19	Karyawan Swasta
09/07/2023	Wita Rahmawati	20	Mahasiswa
09/07/2023	Indah Ayu Komalasari	21	Mahasiswa
09/07/2023	Handika Prasetyadi	21	Mahasiswa
09/07/2023	Arga aditia	31	Karyawan Swasta
09/07/2023	Ati sumiati	20	Mahasiswa
10/07/2023	Eti Kusmiati	53	Wiraswasta
10/07/2023	siti komariah	28	mengurus rumah tangga
10/07/2023	Yella rice saputri	24	Pns
10/07/2023	Ikah sarikah	34	Mengurus rumah tangga
10/07/2023	Danu herdadi	54	Buruh kasar
10/07/2023	Heri andra	47	Wiraswasta
10/07/2023	Arjun sejagat	33	Buruh harian lepas
10/07/2023	Nana Eka	50	Karyawan Swasta
10/07/2023	Ilham	27	Housekeeping
10/07/2023	Siti Juwariyah	50	Ibu rumah tangga
11/07/2023	Rakha Awal	20	Mahasiswa
11/07/2023	Putra Ramadhan Muisa	23	Mahasiswa
11/07/2023	faishal noer	23	freelance ilustration
11/07/2023	Yudii	20	Kuli pabrik
11/07/2023	Izka Zulkamain	22	Mahasiswa
11/07/2023	agis	22	Mahasiswa
11/07/2023	Sal	23	Mahasiswa

Tabel 4.1 Data Responden

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Tujuan Responden Mengunjungi Taman Kota

Kuningan



Tabel 4.2 Diagram tujuan Kegiatan responden (Sumber: Data Penelitian, 2023)

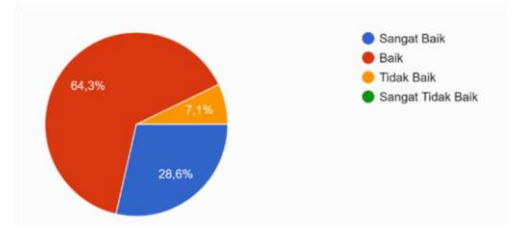
4.1.3 Data Lapangan Respon Masyarakat

4.1.3.1 Keindahan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 30 pengunjung taman terhadap keindahan

Taman Kota Kuningan adalah Baik.

- a) Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu) dengan hasil



Gambar 4.2 Diagram respon terhadap faktor A keindahan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 28,6 % responden menyatakan kondisi sangat baik

- ii. Sebanyak 64,3 % responden menyatakan kondisi baik

- iii. Sebanyak 7,1 % responden menyatakan kondisi tidak baik

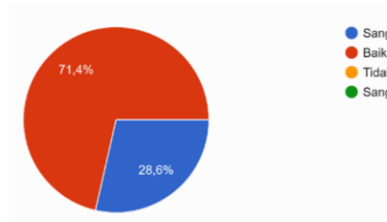
- iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

- . iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

- ii.
- c) Keindahan tumbuhan di area taman

b) Keindahan bentuk fasilitas iv. Sebanyak 0 % responden yang tersedia di area taman menyatakan kondisi sangat

Sebanyak 14,3 %



dengan hasil tidak baik

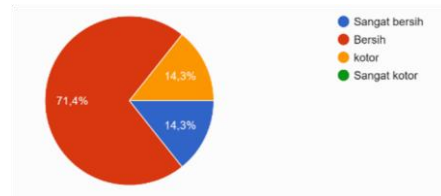
#### 4.1.3.2 Kebersihan

Berdasarkan hasil penelitian, Dimana skor untuk hasil parameter kebersihan menunjukkan presentase yang menunjukkan nilai sebagai berikut

Gambar 4.3 Diagram respon terhadap faktor b : keindahan

a) Kondisi kebersihan di area taman (Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 28,6 % responden menyatakan kondisi sangat baik
- ii. Sebanyak 71,4 % responden



menyatakan kondisi baik

Gambar 4.5 Diagram respon terhadap faktor A

iii. Sebanyak 0 % responden Kebersihan

menyatakan kondisi tidak dengan hasil (Sumber: Data Penelitian, 2023)

responden menyatakan

kondisi sangat baik

Sebanyak 71,4 % responden menyatakan

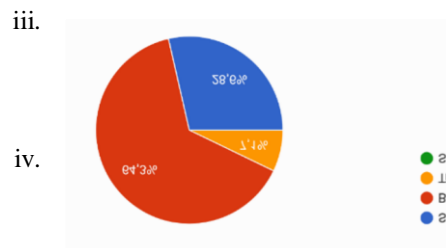
kondisi baik

Sebanyak 14,3 % responden menyatakan

kondisi tidak baik Sebanyak 0 %

responden menyatakan kondisi

sangat tidak baik



Gambar 4.4 Diagram respon terhadap faktor c

ketersediaan keindahan

(Sumber: Data Penelitian, 2023) fasilitas kebersihan

- i. Sebanyak 28,6 % responden menyatakan kondisi sangat baik
- ii. Sebanyak 64,3 % responden menyatakan kondisi baik
- iii. Sebanyak 7,1 % responden

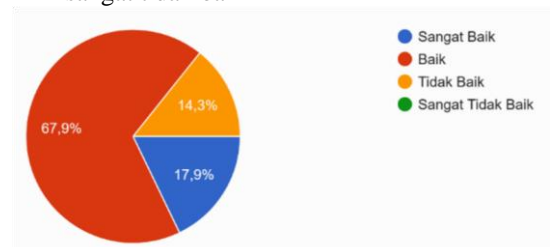
menyatakan kondisi tidak

Kebersihan

baik (Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 17,9 % responden menyatakan kondisi sangat baik

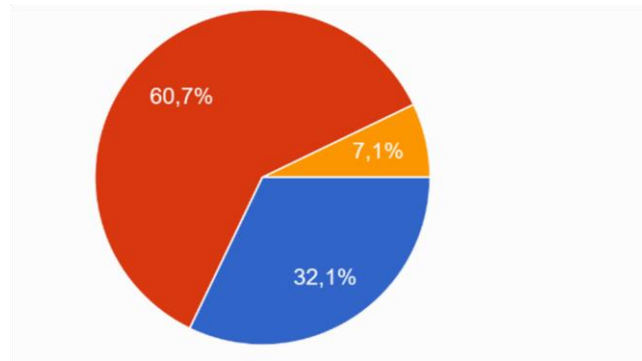
Gambar 4.5 Diagram respon terhadap faktor B



b) Kondisi dan

3414

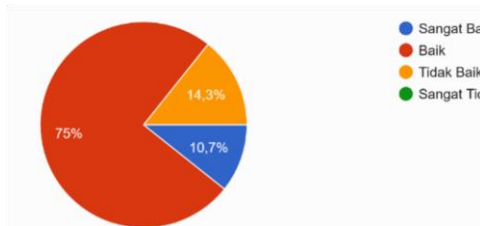
- ii. Sebanyak 67,9% responden menyatakan kondisi baik
- iii. Sebanyak 14,3 % responden menyatakan kondisi tidak baik
- iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat



(Sumber: Data Penelitian, 2023) tidak

baik.

- c) Kondisi Saluran Air Kotor
  - i. Sebanyak 32,1 % responden menyatakan kondisi sangat baik



Gambar 4.6 Diagram respon terhadap faktor C Kebersihan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 10,7 % responden menyatakan kondisi sangat baik

- ii. Sebanyak 75 % responden

menyatakan kondisi baik

responden menyatakan kondisi tidak baik

- iv. Sebanyak 0 % responden

menyatakan kondisi sangat

tidak baik

Gambar 4.8 Diagram respon terhadap faktor

B Keamanan

Berdasarkan hasil penelitian,

Dimana skor untuk hasil menyatakan kondisi sangat parameter

menunjukkan presentase yang menunjukkan nilai sebagai berikut menyatakan kondisi baik :

- a) Kondisi

- i. Sebanyak 32,1 % responden

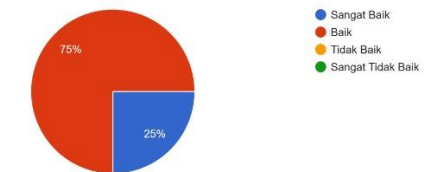
- ii. Sebanyak 60,7% responden menyatakan kondisi baik

- iii. Sebanyak 7,1 % responden menyatakan kondisi tidak baik

- iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik.

- b) Keamanan dalam beraktivitas

di sekitar area taman



(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 25 % responden

Keamanan baik

- iii. Sebanyak 0 % responden keamanan fasilitas menyatakan kondisi tidak

bermain di area taman saat baik digunakan

iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

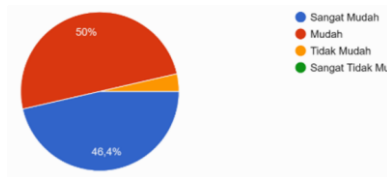
Sebanyak 32,1 % responden menyatakan kondisi baik  
Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi tidak baik

4.1.3.4 Sirkulasi

Berdasarkan hasil penelitian, Dimana skor untuk hasil parameter Sirkulasi menunjukkan presentase yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

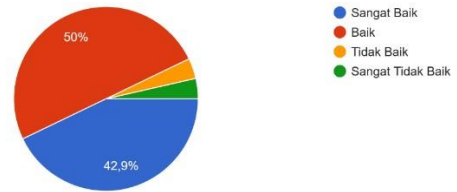
- a) Kondisi Kemudahan akses menuju lokasi taman
- c) Kondisi Kemudahan dalam memarkir kendaraan



Gambar 4.9 Diagram respon terhadap faktor A sirkulasi

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 46,4 % responden menyatakan kondisi sangat mudah
- ii. Sebanyak 50 % responden menyatakan kondisi baik
- iii. Sebanyak 3,6 % responden menyatakan kondisi tidak mudah
- iv. Sebanyak 3,6 % responden menyatakan kondisi sangat tidak mudah
- iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

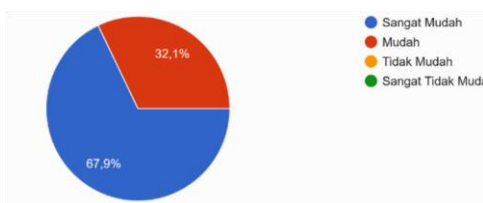


Gambar 4.11 Diagram respon terhadap faktor C sirkulasi

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 42,9 % responden menyatakan kondisi sangat baik
- ii. Sebanyak 50 % responden menyatakan kondisi baik
- iii. Sebanyak 3,5 % responden menyatakan kondisi tidak baik

- b) Kondisi Kemudahan dalam mengelilingi taman



B sirkulasi

(Sumber: Data Penelitian, 2023) a) Kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal

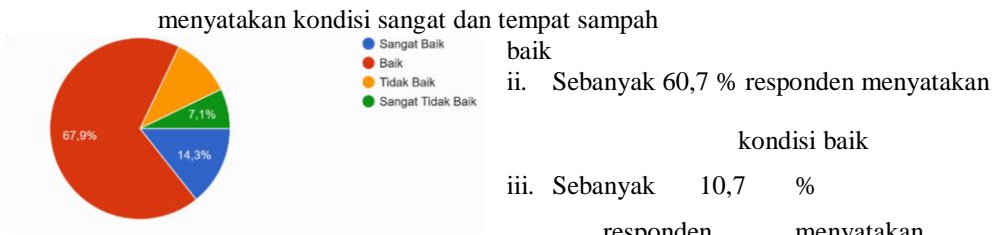
- i. Sebanyak 67,9 % responden dari saluran air kotor (selokan)

4.1.3.5 Aroma / Bau - bauan

Berdasarkan hasil penelitian, Dimana skor untuk hasil parameter Aroma / Bau menunjukkan presentase yang

menunjukkan nilai sebagai berikut

Gambar 4.10 Diagram respon terhadap faktor B sirkulasi



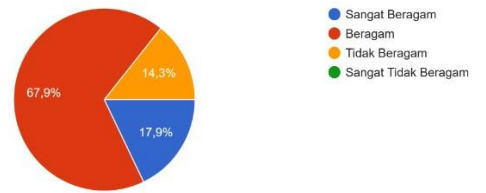
Gambar 4.12 Diagram respon terhadap faktor kondisi tidak baik bau

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik
- ii. Sebanyak 14,3 % responden menyatakan kondisi baik
- iii. Sebanyak 10,7 % responden menyatakan kondisi tidak baik
- iv. Sebanyak 67,9 % responden menyatakan kondisi sangat baik

b) Kondisi Keragaman jenis taman. Sebanyak 67,9 % responden menyatakan kondisi baik taman

- iii. Sebanyak 10,7 % responden menyatakan kondisi tidak baik
- iv. Sebanyak 7,1 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik



Gambar 4.14 Diagram respon terhadap faktor tidak baik

4.1.3.6 Bentuk

B bentuk

Berdasarkan hasil penelitian, (Sumber: Data Penelitian, 2023)

Dimana skor untuk hasil parameter Aroma / Bau menunjukkan presentase yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- a) Kondisi sarana dan prasarana (tempat duduk, fasilitas bermain, kolam, batuan, dan tebing buatan)

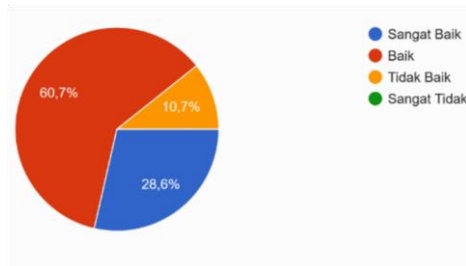
- i. Sebanyak 17,9 % responden menyatakan kondisi sangat baik
- ii. Sebanyak 67,9 % responden menyatakan kondisi baik
- iii. iv. Sebanyak 14,3 % responden menyatakan kondisi tidak baik
- Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

4.1.3.7 Iklim dan Kekuatan alam Berdasarkan hasil penelitian,

Dimana skor untuk hasil parameter Aroma / Bau menunjukkan

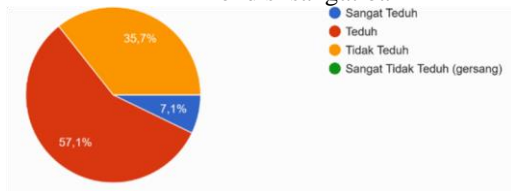
Gambar 4.13 Diagram respon terhadap faktor presentase yang menunjukkan nilai

A bentuk sebagai berikut :



Sebanyak 28,6 % responden menyatakan

kondisi sangat baik

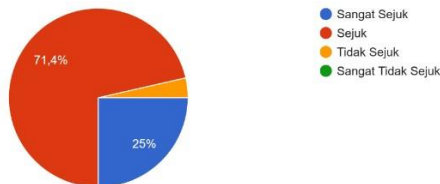


Gambar 4.15 Diagram respon terhadap faktor A iklim

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 7,1 % responden menyatakan kondisi sangat baik
- ii. Sebanyak 57,1 % responden menyatakan kondisi baik
- iii. Sebanyak 35,7 % responden menyatakan kondisi tidak baik
- iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

b) Kondisi Aliran angin yang dirasakan saat berada di taman



Gambar 4.16 Diagram respon terhadap faktor B iklim

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- i. Sebanyak 25 % responden menyatakan kondisi sangat baik

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

a) Kondisi Tingkat keteduhan

taman di siang hari

i.

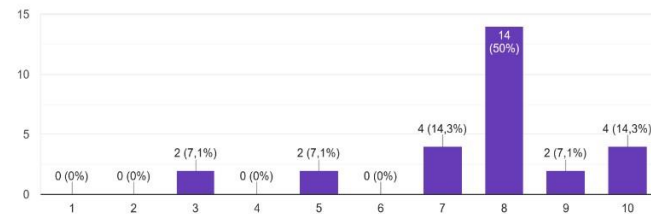
ii. Sebanyak 71,4 % responden menyatakan kondisi baik

iii. Sebanyak 3,6 % responden menyatakan kondisi tidak baik

iv. Sebanyak 0 % responden menyatakan kondisi sangat tidak baik

v.

#### 4.1.4 Tingkat Kepuasan Masyarakat



Gambar 4.17 Skala Tingkat Kepuasan masyarakat

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Sebanyak 21,4 % responden menyatakan sangat Puas terhadap kenyamanan taman setelah revitalisasi. 64,3 % meynyatakan puas . 7,1 % menyatakan kurang puas dan 7,1 % responden menyatakan tidak puas.

## 4.2 Pembahasan

Taman tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota saja, tetapi dapat berfungsi sebagai ruang publik yang dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang berpotensi sebagai sebuah tempat umum yang dapat diakses oleh seluruh kalangan pengunjung dan dapat

dimanfaatkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan umum seperti tempat berinteraksi, berjualan, maupun hanya sekedar untuk bersantai melepas penat. Ketika melakukan kegiatan umum itulah, pengunjung mempertimbangkan tingkat kenyamanan sebuah taman agar dapat merasa nyaman saat melakukan aktivitas di area taman.

Dalam penelitian ini, cara mengetahui tingkat kenyamanan pengunjung terhadap taman yang dikunjungi adalah dengan cara mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap kenyamanan dilihat dari hasil penelitian yang ditinjau dari segi faktor-faktor tingkat kenyamanan dengan 7 parameter meliputi (1) Keindahan, (2) Kebersihan, (3) Keamanan, (4) Sirkulasi, (5) Aroma/Bau- Bauan, (6) Bentuk, (7) Iklim dan Kekuatan Alam.

tak hanya berfungsi sebagai penerangan tetapi juga berfungsi sebagai pencahayaan yang bisa menambah nilai seni atau keindahan dari suatu taman. Pencahayaan dapat diaplikasikan sebagai penerangan cahaya sebagai aksentuasi, pembentuk bayang-bayang, refleksi, maupun pengarah sirkulasi. Menurut hasil data penelitian, kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di Taman kota kuningan pencahayaan serta fasilitas

pencahayaan terdapat di titik yang memerlukan pencahayaan ,penerangan utama taman menggunakan lampu Led yang terang di tempatkan di beberapa titik dan masing masing mengarah ke 4 arah ,selain itu ada juga lampu yang khusus di tujukan untuk



Gambar 4.18 Taman Kota Kuningan  
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

#### 4.2.1 Keindahan

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan guna memperoleh kenyamanan. Hal tersebut mencakup kepuasan batin, indra, hingga rasa nyaman dapat diperoleh. Sulit untuk menilai suatu keindahan karena setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda.

Setiap taman memiliki nilai keindahannya masing-masing. Dalam penelitian ini, keindahan ditinjau dari kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman), Keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman, dan keindahan tumbuhan di area taman.

a. Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman)

Lampu pada taman merupakan ornamen yang (Sumber: Data Penelitian, 2023)

b. Keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman

Keindahan desain dapat dilihat dari sudut keindahan bentuk dan keindahanekspresinya.

Keindahan suatu bentuk menyangkut pertimbangan terhadap prinsip-prinsip yang terkait aspek keindahan yaitu adanya keteraturan, keterpaduan, keseimbangan, irama, proporsi, aksentuasi, ritme dan skala.

penerangan jalan untuk sirkulasi ,disisi lain penerangan untuk memperindah taman juga tersedia ,berupa flood light yang menyorot langsung pada relief dan dinding hias ditaman.



Gambar 4.19 fasilitas penerangan di Taman Kota Kuningan

Menurut data penelitian, beberapa bagian taman kota kuningan yang menjadi daya tarik utama diantaranya ,patung kuda yang menjadi ikon utama dari taman kota kuningan ,selain itu terdapat relief yang tergambar pada beberapa bagian taman ,JPO dan area terbuka juga bisa menunjukkan keindahannya karena ditata secara rapi.



Gambar 4.20 Patung kuda, air mancur, Relief dan tangga jpo di Taman Kota kuningan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

c. Keindahan tumbuhan di area taman

Beragam jenis tumbuhan sering menampilkan keindahan yang menakjubkan dengan cara mengkombinasi beragam karakter agar setiap tumbuhan tampil menonjol dan saling melengkapi.



Gambar 4.21 Tanaman yang ada di Taman Kota Kuningan  
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden terhadap keindahan Taman Kota Kuningan adalah Baik. Dimana skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 80,8 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- a) Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu) dengan skor total 96 dari skor maksimal 120 menghasilkan presentase

sebanyak 80,0% termasuk dalam kriteria baik.

- b) Keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman dengan skor total 99 dari skor maksimal 120 menghasilkan presentase 82,5% termasuk dalam kriteria baik.
- c) Keindahan tumbuhan di area taman dengan skor total 96 dari skor maksimal 120 menghasilkan presentase sebanyak 80,00% termasuk dalam kriteria baik.

Berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran Data Hasil Penelitian

Tabel 4.19. Tingkat Kenyamanan Taman Kota Kuningan Di Lihat Dari Parameter Keindahan.

ASPEK KEINDAHAN	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	96	120	80,0%	Baik	Nyaman
B	99	120	82,5%	Baik	Nyaman
C	96	120	80,0%	Baik	Nyaman
TOTAL	291	360	80,8%	Baik	Nyaman

Tabel 4.3 Tingkat Kenyamanan Aspek Keindahan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

Keterangan :

- a. Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan lampu taman.
- b. Keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman.
- c. Keindahan tumbuhan di area taman.

#### 4.2.2 Kebersihan

Kebersihan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran dan bau-bauan yang tidak menyenangkan.

Dalam penelitian ini, kebersihan meliputi kondisi kebersihan di area taman,

kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan (air bersih dan tempat sampah), serta kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di taman.

a. Kondisi kebersihan di area taman

Menurut data penelitian, kebersihan area Taman Kota Kuningan, Taman Kota Kuningan, dan Taman Kota

Kuningan termasuk bersih.



Gambar 4.23 Kondisi Kebersihan di Taman Kota Kuningan

(Sumber : Data Penelitian, 2023).

b. kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan di area Taman Kota Kuningan

Menurut data penelitian, kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan di area Taman Kota Kuningan termasuk baik. Namun kesadaran Masyarakat dan kinerja petugas kebersihan harus ditingkatkan karena terkadang tempat sampah penuh hingga berantakan, begitu pula pengunjung yang terkandang tidak benar-benar memastikan sampah di

masukannya secara benar. Begitu juga dengan air bersih yang terdapat di area taman.



Gambar 4.23 Kondisi Tempat Sampah di Taman Kota Kuningan

(Sumber : Data Penelitian, 2023).

c. Kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di taman

Menurut data penelitian, Taman Kota Kuningan memiliki Saluran air kotor di atas tanah dan tertutup. Kondisi saluran yang bersih dan berpenutup membuat pengunjung merasa nyaman. Penutup saluran menggunakan grill besi sehingga memberikan kesan visual yang baik karena saluran air kotor tidak terlihat oleh pengunjung.



Gambar 4.24 Kondisi Saluran Air Kotor di Taman

Kota Kuningan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 30 pengunjung

taman terhadap kebersihan Taman Kota Kuningan adalah Baik. Dimana skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 75 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- a) Kondisi kebersihan di area taman dengan skor total 90 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase sebanyak 75,0% termasuk dalam kriteria baik.
- b) Ketersediaan fasilitas kebersihan dengan skor total 91 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase 75,8 % termasuk dalam kriteria baik.
- c) Kondisi Saluran air kotor di area taman dengan skor total 89 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase 74,2% termasuk dalam kriteria baik.

Berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran Data Hasil Penelitian Tabel 4.19.

Tingkat Kenyamanan Taman Kota kuningan Di Lihat Dari Parameter Keindahan.

ASPEK KEBERSIHAN	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	90	120	75,0%	Baik	Nyaman
B	91	120	75,8%	Baik	Nyaman
C	89	120	74,2%	Baik	Nyaman
TOTAL	270	360	75,0%	Baik	Nyaman

Tabel 4.4 Tingkat Kenyamanan Aspek Kebersihan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

Keterangan :

- a. Kondisi kebersihan di area taman.
- b. Ketersediaan fasilitas kebersihan di area taman.
- c. Kondisi Saluran air kotor di area taman

#### 4.2.3 Keamanan

Keamanan adalah

keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, keamanan meliputi kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan dan keamanan dalam beraktivitas di sekitar area taman.

- a. Kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan di area taman

Keamanan fasilitas bermain saat digunakan sangatlah penting untuk menghindari adanya kecelakaan saat digunakan, khususnya oleh anak-anak. Kondisi keamanan fasilitas bermain di Taman Kota Kuningan termasuk aman.

- b. Keamanan dalam beraktivitas di sekitar taman

Menurut data penelitian, keamanan dalam berkatifitas di sekitar area Taman Kota Kuningan, termasuk aman. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung tidak mengalami gangguan atau hambatan, taman

tersebut termasuk dalam kategori nyaman.

sekitar taman

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 30 pengunjung taman terhadap keamanan Taman Kota Kuningan adalah Baik. Dimana skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 81,3 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- a) Kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan di area taman dengan skor total 97 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase sebanyak 80,8% termasuk dalam kriteria baik.
- b) Keamanan dalam beraktivitas di sekitar taman dengan skor total 98 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase 81,7% termasuk dalam kriteria baik.

Berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran Data Hasil Penelitian

Tabel 4.19. Tingkat Kenyamanan Taman Kota kuningan Di Lihat Dari Parameter Keindahan.

ASPEK KEAMANAN	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	97	120	80,8%	Baik	Nyaman
B	98	120	81,7%	Baik	Nyaman
TOTAL	195	240	81,3%	Baik	Nyaman

Tabel 4.5 Tingkat Kenyamanan Aspek Keamanan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

Keterangan :

- a. Kondisi keamanan fasilitas bermain saat digunakan.
- b. Keamanan dalam beraktivitas di

#### 4.2.4 Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pengunjung tapak sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang yang lain.

Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang baik. sistem sirkulasi dalam penelitian ini meliputi kemudahan akses menuju lokasi taman, kemudahan dalam mengelilingi taman, dan kemudahan dalam memarkir kendaraan.

- a. Kemudahan akses menuju lokasi taman

Kemudahan akses menuju lokasi Taman Kota Kuningan dan Taman Kota Kuningan terbilang sangat mudah. Pengunjung merasa sangat nyaman jika akan berkunjung ke dua taman ini karena lokasinya yang berada di tepi jalan raya dan dapat dijangkau oleh pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun kendaraan umum. Begitu pula dengan Taman Kota Kuningan dan Taman Kota Kuningan. Kedua taman ini tergolong mudah untuk di kunjungi karena letaknya yang berada di tepi jalan raya. Sehingga dapat disimpulkan ke empat taman ini termasuk nyaman untuk pencapaian menuju lokasi taman.

(Sumber: Data Penelitian, 2023)



Gambar 4.25 Taman Kota Kuningan dari atas  
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

b. Kemudahan dalam mengelilingi taman

Menurut data penelitian, kemudahan dalam Taman Kota Kuningan termasuk mudah. Kondisi perkerasan jalan setapak yang baik, jarak dari satu tempat ke tempat lain yang tidak terlalu jauh serta pola sirkulasi yang tidak begitu rumit membuat pengunjung merasa nyaman.



Gambar 4.26 Kondisi Sirkulasi Pejalan Kaki  
Di taman Kota Kuningan

c. Kemudahan dalam memarkir kendaraan

Menurut data penelitian, kemudahan dalam memarkir kendaraan di Taman Kuningan dan Taman Kota Kuningan termasuk tidak mudah.

Pengunjung taman harus lebih berhati-hati karena tidak adanya tempat parkir yang tepat. Pengunjung di Taman Kota Kuningan dan Taman Kota Kuningan harus memarkir kendaraannya ditepi jalan raya



Gambar 4.27 Kondisi Ketersediaan Tempat Parkir  
Di taman Kota Kuningan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 30 pengunjung taman terhadap sirkulasi

Taman Kota Kuningan adalah Baik. Dimana skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 86,9 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga sub parameter yang menunjukkan nilai

sebagai berikut :

- a) Kemudahan akses menuju lokasi taman dengan skor total 103 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase sebanyak 85,8% termasuk dalam kriteria baik.
- b) Kemudahan dalam mengelilingi taman dengan skor total 110 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase 91,7% termasuk dalam kriteria baik.
- c) Kemudahan dalam memarkir kendaraan di area taman dengan skor total 91 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase 83,3% termasuk dalam kriteria baik.

Berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan.

ASPEK SIRKULASI	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	103	120	85,8%	Sangat Baik	Sangat Nyaman
B	110	120	91,7%	Sangat Baik	Sangat Nyaman
C	100	120	83,3%	Sangat Baik	Sangat Nyaman
TOTAL	313	360	86,9%	Sangat Baik	Sangat Nyaman

Tabel 4.6 Tingkat Kenyamanan Aspek

Sirkulasi (Sumber: Data Penelitian, 2023)

Keterangan :

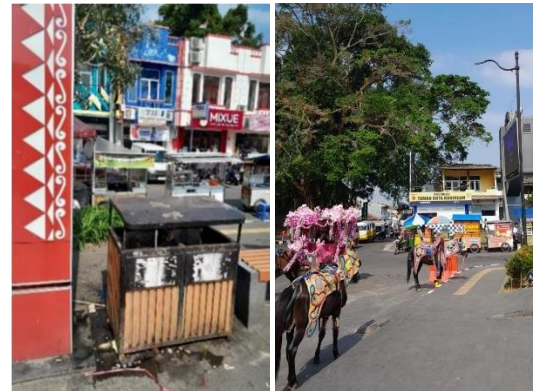
- a. Kemudahan akses menuju lokasi taman.
- b. Kemudahan dalam mengelilingi taman.
- c. Kemudahan dalam memarkir kendaraan di area taman.

#### 4.2.5 Aroma/ Bau-Bauan

Terutama pada daerah pembuangan sampah maka bau yang tidak enak akan tercium oleh orang yang melaluinya. Hal ini akan mengurangi kenyamanan jika sumber bau tidak dilokasikan dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman ataupun peninggi muka.

Parameter aroma/bau-bauan dalam penelitian ini meliputi kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan) dan kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan yang

berasal dari tempat pembuangan sampah.



Gambar 4.28 Kondisi Sumber Bau/Aroma mengganggu di taman Kota Kuningan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden terhadap keindahan Taman Kota Kuningan adalah Baik. Dimana skor untuk hasil parameter Aroma menunjukkan presentase sebanyak 71,7 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- a) Kondisi Aroma / Bau - bauan dengan skor total 86 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase sebanyak 71,7 % termasuk dalam kriteria baik.

Berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk hasil

perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran Data Hasil Penelitian

ASPEK AROMA	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	86	120	71,7%	Baik	Nyaman
TOTAL	86	120	71,7%	Baik	Nyaman

Tabel 4.7 Tingkat Kenyamanan Aspek Bau /

Aroma (Sumber: Data Penelitian,

2023) Keterangan :

a. Kondisi Aroma Pada taman.

#### 4.2.6 Bentuk

a. Kondisi sarana dan prasarana

Bentuk elemen

furniture harus disesuaikan

dengan ukuran standar

manusia agar skala yang

dibentuk mempunyai

rasa nyaman.

Dalam penelitian ini

parameter bentuk meliputi

kondisi sarana dan prasarana

(tempat duduk, Fasilitas

bermain, kolam, batuan, dan

tebing buatan),

taman Kota Kuningan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

b. Keragaman jenis fasilitas bermain

yang ada ditaman

Keragaman jenis fasilitas bermain di

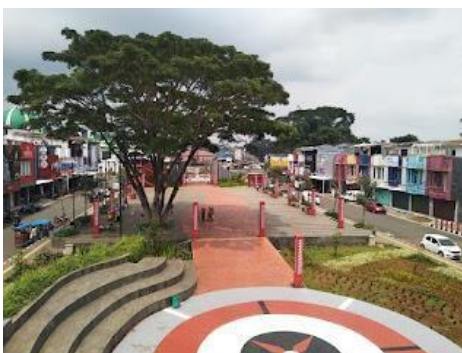
Taman Kota Kuningan dan Taman Kota

Kuningan termasuk kategori tidak

beragam.namun dapat teratasi oleh

pedagang dan umkm yang menyediakan

hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 77,5 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :



Gambar 4.29 Kondisi Sarana Dan Prasarana di  
a) Kondisi sarana dan prasarana dengan skor total 95 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase

berbagai permainan yang ramah terhadap anak anak .



Gambar 4.30 Fasilitas Bermain di taman Kota Kuningan  
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 30 pengunjung taman terhadap Bentuk Taman Kota Kuningan adalah Baik. Dimana skor untuk

sebanyak 79,2 % termasuk dalam kriteria baik.

b) Keragaman jenis fasilitas bermain yang ada ditaman dengan skor total

91 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase 75,8 % termasuk dalam kriteria baik.

Berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran Data Hasil Penelitian

ASPEK BENTUK	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	95	120	79,2%	Baik	Nyaman
B	91	120	75,8%	Baik	Nyaman
TOTAL	186	240	77,5%	Baik	Nyaman

Tabel 4.8 Tingkat Kenyamanan Aspek Bentuk

(Sumber: Data Penelitian, 2023) Keterangan :

a. Kondisi sarana dan prasarana .

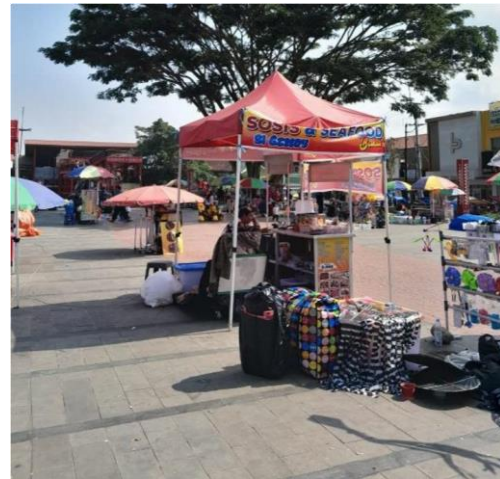
#### 4.2.7 Iklim dan kekuatan alam

Dalam penelitian ini, parameter iklim dan kekuatan alam meliputi tingkat keteduhan taman di siang hari, aliran angin yang dirasakan di taman, dan sarana berteduh bila terjadi hujan.

a. Tingkat keteduhan taman di siang hari

Menurut data penelitian, Tingkat keteduhan di Taman Kota Kuningan, dan Taman Kota Kuningan terbilang nyaman. namun tumbuhan yang tumbuh sebagai peneduh di area taman yang berfungsi untuk mengurangi panas dari sinar matahari. Hanya beberapa yang optimal masih terdapat bagian taman yang tidak terkena peneduh dari tumbuhan ,sebagai gantinya terdapat ruang teduh di bagian sebagai penahan, penyerap dan mengalirkan

b. Keragaman jenis fasilitas bermain yang ada di taman.



Gambar 4.28 Kondisi Keteduhan di taman Kota Kuningan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

b. Aliran angin yang dirasakan di area taman

Aliran angin yang di rasakan di Taman Kota Kuningan termasuk nyaman.

Dengan adanya tanaman yang berfungsi

foodcourt yang full tertutup atap. tiupan angin sehingga menciptakan iklim mikro yang memberikan rasa semilir dan nyaman bagi para pengunjung.



Gambar 4.28 Kondisi Keteduhan di taman Kota

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi responden sebanyak 30 pengunjung taman terhadap respon Iklim Taman Kota Kuningan adalah Baik. Dimana skor untuk hasil parameter keindahan menunjukkan presentase sebanyak 70,4 %. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga sub parameter yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

- a) Tingkat keteduhan taman di siang hari dengan skor total 75 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase sebanyak 62,5 % termasuk dalam kriteria baik.
- b) Aliran angin yang dirasakan di area taman dengan skor total 94 dari skor maksimal 120 menghasilkan prosentase

78,3% termasuk dalam kriteria baik.

Berikut tabel hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk hasil

Kuningan (Sumber: Data Penelitian, 2023)

perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada

Lampiran Data Hasil Penelitian

,berdasarkan data rata – rata kenyamanan berada di angka 77,7 % yang di tingkat nyaman

Karena 81.25%

>77,7% >62.50%

ASPEK IKLIM	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	75	120	62,5%	Baik	Nyaman
B	94	120	78,3%	Baik	Nyaman
TOTAL	169	240	70,4%	Baik	Nyaman

Tabel 4.9 Tingkat Kenyamanan Aspek Iklim

(Sumber: Data Penelitian, 2023) Keterangan :

- a. Kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan lampu taman.
- b. Keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman.

#### 4.3 Hasil

Dari 7 parameter diatas, diperoleh hasil sebagai berikut :

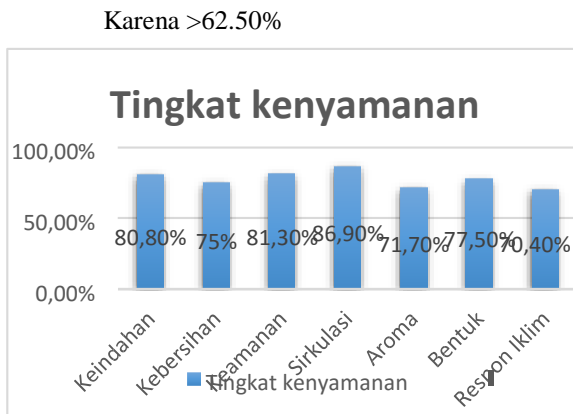
- 1) Revitalisasi taman kota kuningan berdampak baik ditunjukkan dengan respon dari responden yang menunjukkan tingkat kenyamanan

No	Interval kelas persentase	kriteria
1	≥ 81,25% - ≤100%	Sangat Nyaman
2	≥ 62,50% - <81, 25%	Nyaman
3	≥ 43,75% - <62,50%	Tidak Nyaman
4	≥25,00% - <43,75%	Sangat Tidak Nyaman

Tabel 4.10 Interval Kriteria Kenyamanan

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- 2) Semua parameter menunjukkan Hasil Positif karena berada di tingkat nyaman



Tabel 4.11 Diagram Hasil Tingkat Kenyamanan Responden  
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- 3) Nilai paling rendah ada pada keteduhan taman dengan nilai 62,5% yang hampir menunjukkan hasil tidak nyaman

ASPEK IKLIM	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	75	120	62,5%	Baik	Nyaman
B	94	120	78,3%	Baik	Nyaman
TOTAL	169	240	70,4%	Baik	Nyaman

Tabel 4.12 Tingkat Kenyamanan Aspek Iklim  
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

- 4) Parameter yang paling baik adalah sirkulasi karena menunjukkan nilai yang sangat nyaman, karena semua aspeknya berada di nilai >81.25%

ASPEK SIRKULASI	TINGKAT KENYAMANAN				
	Jumlah skor	Skor maksimal	Presentase	Tingkat Kriteria	Tingkat kenyamanan
A	103	120	85,8%	Sangat Baik	Sangat Nyaman
B	110	120	91,7%	Sangat Baik	Sangat Nyaman
C	100	120	83,3%	Sangat Baik	Sangat Nyaman
TOTAL	313	360	86,9%	Sangat Baik	Sangat Nyaman

Tabel 4.12 Tingkat Kenyamanan Aspek Sirkulasi  
(Sumber: Data Penelitian, 2023)

## 5.KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa setiap Parameter memiliki persentase tingkat kenyamanan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adapun simpulan dan saran sebagai berikut :

1. Kondisi Taman kota kuningan setelah revitalisasi menunjukkan hasil yang baik dengan kelengkapan komponen dan aspek aspek yang menjadi penilaian terhadap kondisi taman.
2. Secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan taman Kota Kuningan sebagai ruang publik menunjukkan kriteria Nyaman.hal tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi Taman kota kuningan berdampak baik bagi Masyarakat.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan Masyarakat merasa nyaman terhadap setiap Parameter yang di uji, walaupun terdapat beberapa catatan yang menunjukkan seharusnya bisa lebih baik untuk pemeliharaan taman kota kuningan.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebersihan taman harus selalu dijaga agar rasa nyaman saat beraktivitas tidak terganggu. Hal ini berlaku untuk seluruh pengunjung, maupun pedagang yang berjualan di area taman. Misalnya dengan menjaga fasilitas taman dengan tidak merusaknya atau mencoret-coreti dan tidak membuang sampah di sembarang tempat sehingga taman terlihat bersih dan tidak ada aroma/baubauan yang tidak mengenakan.
2. Penambahan area khusus sarana fasilitas bermain agar pengunjung khususnya anak - anak bisa bermain dengan aman dan nyaman. Begitu juga dengan pengunjung untuk menjaga fasilitas taman dengan tidak merusak fasilitas yang ada di area taman.

3. Pemerintah Kabupaten Kuningan sebaiknya menyediakan fasilitas parkir di Taman Selain itu, juga pemerintah harus memperhatikan fasilitas taman dengan menambah fasilitas bermain serta menambahkan sarana peneduh seperti pohon peneduh , gazebo atau peneduh lainnya untuk mengatasi panas di taman pada siang hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

*Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta..*

*Mangunwijaya, Y.B. 1997. Pengantar Fisika bangunan. Jakarta: Djambatan.*

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. KBBI. <http://kbbi.web.id>.*

*Karyono, Tri Harsono. 2005. Fungsi Ruang Hijau Kota ditinjau dari aspek Keindahan, Kenyamanan, Kesehatan dan Penghematan Energi.*

*Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D (22nd ed.). ALFABETA.*

*Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (26th ed.).ALFABETA.*